

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Shalat Dhuha

1. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat secara bahasa adalah do'a. Shalat secara terminologis adalah serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹

Dhuha secara bahasa adalah pagi hari, sibar, dan cahaya. Sedangkan secara istilah dapat diartikan sebagai waktu matahari terbit hingga menjelang waktu dhuhur. Dhuha berarti waktu naiknya matahari disiang hari.² shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu naiknya matahari. Waktu shalat dhuha yaitu naiknya matahari setinggi kurang lebih tujuh hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu zhuhur).

Menurut sayyid sabiq permulaan shalat dhuha ialah di waktu matahari sudah naik kurang lebih sepenggalah dan berahir matahari lingsir, tetapi disunatkan mengundurkannya sampai matahari agak tinggi dan panas agak terik.³ Jadi, berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan ketika matahari terbit

¹ Prof. Dr. Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fikih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), Cet. 4, hlm. 21.

² Prof. Dr. Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Prof. Dr. Abdul Wahhab Saayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : PT Kalola Printing, 2015), Cet. 4, hlm 332.

³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung: PT Alma'arif, 1976), Cet. 17, hlm. 83.

hingga matahari mulai naik kurang lebih tujuh hasta (pukul tujuh hingga menjelang masuk waktu dhuhur, kurang lebih pukul 11:30).

2. Hukum dan Tata Cara Shalat Dhuha

shalat dhuha adalah ibadah yang disunahkan. Bagi yang menginginkan pahalanya lebih baik mengerjakannya dan kalau tidak, tidak ada halangan pula meninggalkannya.⁴ Shalat dhuha dilaksanakan paling sedikit dua rekaat, boleh empat rekaat, enam rekaat, atau delapan rekaat.⁵ Pelaksanaan shalat dhuha diawali dengan niat. Niat shalat dhuha adalah sebagai berikut:

لُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ ۖ اللَّهُ تَعَالَى

“aku berniat shalat sunah dhuha dua rekaat karena Allah ta’ala”

Setelah niat pada takbiratul ihram diikuti dengan do’a iftitah, surat al-fatihah kemudian pada rekaat pertama membaca surat *As-Syams* dan rekaat kedua setelah membaca surat al-fatihah surat *Ad-Dhuha*. Setelah selesai melaksanakan shalat dhuha dengan sempurna, maka dilanjutkan dengan membaca do’a. do’a yang dibaca setelah shalat dhuha adalah sebagai berikut:⁶

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاكَ وَالْبَهَاءَ بَهَائِكَ وَالْجَمَالَ جَمَالَكَ الْفُؤَادَ فُؤَادَكَ

وَالْفُؤَادَ فُؤَادَكَ الْوَعْدَ مَعْدَمَكَ الْإِلَهَ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ

فَاءَنْزَلَهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ

⁴ *Ibid.*, hlm. 82

⁵ Drs. Moh Rifa’i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2015), Cet. 55, hlm. 84.

⁶ Sayyid Sabiq, *Op.Cit.*, hlm.85.

حَرَامًا فَطَهُرُوا بَلِيغًا فَهَكَرَّ لَهُ بِحَقِّ ضُدَّاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَفُوتِكَ

وَقُدْرَتِكَ اتَّيْتُ مَا أَتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

“Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha itu adalah waktu dhuha-Mu, Keagungan itu adalah keagungan-Mu, Keindahan itu adalah keindahan-Mu, Kekuatan itu adalah kekuatan-Mu, Kekuasaan itu adalah kekuasaan-Mu, pemeliharaan itu adalah pemeliharaan-Mu, Ya Allah, bila rizkiku masih ada dilangit turunkanlah, bila didalam bumi keluarkanlah, bila sukar maka mudahkanlah, bila haram maka sucikanlah, bila jauh dekatkanlah, berkat waktu dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan, dan kekuasaan-Mu, limpahkan segala apa yang telah Engkau limpahkan kepada hambamu yang shaleh.”

3. Hikmah Shalat Dhuha

Allah swt yang maha bijaksana yang mensyariatkan kepada kita shalat dhuha ketika kita dalam keadaan kuat dan semangat beraktifitas. Dibalik keadaan tersebut manusia sering kali lalai akan siapa yang telah memberikan rahmat kepadanya. Manusia lupa bahwa yang berperan dibalik kesuksesan kita adalah Allah. Allah yang mengatur sirkulasi nikmat yang diterima manusia. Ia adalah *ar-razaq*, Allah yang maha pemberi rizki sekaligus pengaturnya. Salah satu hal yang membahagiakan manusia dikala pagi dan sore adalah dengan selalu menyertakan Allah dalam setiap keadaan. Dari Nuwas bin Sam'an r.a. bahwa Nabi Muhammad saw bersabda:⁷

قال الله ابغز وحبلى لاتعجزن عن اربع ركعات في اول النهار اكفك

اخبره (رواه الحاكم والطبرانى ورجال تقات)

⁷ Sayyid Sabiq, *Op.Cit.*, hlm. 80.

“wahai anak adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rekaat pada permulaan siang (shalat dhuha), nanti akan kucukupi kebutuhanmu pada sore harinya.” (HR. Hakim dan Tabrani dan semua perawinya dapat dipercaya)

Firman allah dalam hadits tersebut bahwa allah merindukan hamba-Nya bersujud disetiap pagi dan siang hari. Allah merindukan hambanya yang shalih. Kerinduan tersebut bukannya tanpa imbalan. Orang yang mau melaksanakan shalat dhuha dengan ikhlas akan memperoleh hikmahnya, antara lain shalat dhuha adalah wasiat Nabi Muhammad saw.

Hikmah lain dari melaksanakan shalat dhuha diantaranya Allah menjanjikan kebahagiaan bagi hambanya berupa surga yang di dalamnya terdapat kenikmatan-kenikmatan yang jauh lebih nikmat bila disbanding kenikmatan didunia. Karena itu, manfaat pelaksanaan shalat dhuha bukan hanya menghapus segala dosa, tapi lebih dari itu Allah akan menghadihkan rumah emas. Pantas kiranya jika Allah menghadihkan rumah emas disurga bagi hamba yang mau melaksanakan shalat dhuha. Sebab diketahui dari hadits Rasulullah SAW yang lain menganjurkan shalat dhuha karena pahalanya tidak kalah dengan orang yang melakukan ibadah umrah di mekkah.⁸

Jika para hambanya masih enggan atau barang kali tidak mau mengerjakan shalat dhuha, dengan alasan sibuk, tidak ada waktu atau alasan-alasan lain yang inti dari alasan tersebut belum mau mengerjakannya. Bagi seorang yang tidak mau ketinggalan waktu dhuha

⁸ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jogjakarta: Diva press, 2007), Cet, 10, hlm. 92.

yang diiringi dengan melaksanakan shalat dhuha, baginya selain kebahagiaan dunia yang berupa kemudahan rizki, pahala yang bernilai tinggi yang diberikan Allah kepada hambanya. Karena itu Allah pun memberikan pintu khusus baginya kelak pada hari kiamat.

Berdasarkan pemaparan diatas hikmah yang dapat dipetik dalam melaksanakan shalat dhuha adalah akan tercukupi kebutuhannya, kemudahan rizki, dan Allah memberikan kenikmatan dunia dan akhirat, dan pahalanya tidak kalah dengan orang yang melakukan ibadah umrah di mekkah.

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa inggris *character* yang artinya membuat tajam, membuat dalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu satu dengan yang lain. Karakter bisa diartikan tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga dapat diartikan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.⁹

2. Metode Pembentukan Karakter

a. Komunikasi Yang Baik

Salah satu yang sangat penting dalam mendidik anak adalah komunikasi. Orang tua sebaiknya dapat membangun komunikasi yang

⁹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), Cet. 1, hlm. 39.

baik dan tepat dalam mendidik dan berinteraksi dengan anak. Tujuan komunikasi antara orang tua dengan anak dalam kaitannya dengan pengembangan karakter antara lain, membangun hubungan yang harmonis, membentuk suasana keterbukaan, membuat anak untuk mengemukakan permasalahannya, membuat anak menghormati orang tua, membantu anak menyelesaikan masalahnya, dan mengarahkan anak agar tidak salah dalam bertindak.

Pada saat berkomunikasi orang tua dan guru harus berupaya memahami perasaan anak dengan memerhatikan nada bicara, bahasa tubuh, dan raut wajah anak. Upayakan memilih kata-kata positif agar anak memiliki konsep diri yang positif dan merasa dihargai. Sering kali anak mogok bicara ketika orang tua menggunakan kalimat atau kata-kata yang tidak mereka terima atau jika mereka merasa tidak dihargai.

Seorang pendidik baik orang tua maupun guru harus menggunakan bahasa tubuh yang baik ketika berbicara dengan anak. Pada umumnya, bahasa tubuh mempunyai pengaruh yang besar dalam berkomunikasi. Bahasa tubuh yang ditunjukkan dapat berupa dukungan, misalnya menganggukan kepala atau tersenyum. Orang tua dan guru juga harus memahami bahasa tubuh anak untuk dapat memahami perasaan mereka. Bahasa tubuh yang umumnya ditunjukkan adalah ungkapan wajah dan mata, gerakan anggota tubuh, dan posisi tubuh. Petunjuk verbal seperti nada suara juga perlu diperhatikan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membangun komunikasi yang baik antara orang tua maupun guru dengan anak sebagai berikut:¹⁰

- 1) Membangun komunikasi dengan kata-kata dan bahasa yang baik
- 2) Jangan memberikan cap atau label negatif kepada anak
- 3) Memberikan pujian atas usaha anak
- 4) Meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak

b. Menunjukkan Keteladanan

Menunjukkan keteladanan adalah metode yang wajib dilakukan dalam membentuk karakter anak. Pendidik baik orang tua ataupun guru harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nasihat atau atribut karakter yang ingin dibentuk dalam diri anak.¹¹ Keteladanan dari orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak sehingga menjadi muslim yang berkarakter.

Oleh karena itu, sebagai pendidik harus melakukan perbuatan sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah mendidik anak dengan keteladanan (*Uswatun Hasanah*) Keteladanan dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam merupakan cara yang paling efektif dan paling baik dalam mempersiapkan anak agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya, keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari diri pendidik baik orang tua maupun guru itu sendiri karena pendidik

¹⁰ Dr. H. Ridwan Abdullah Sani, M.Si, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Cet, 1, hlm. 132.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 139.

adalah panutan dan idola anak didik dalam segala hal. Anak secara sengaja ataupun tidak sengaja akan meniru dan mengikuti tingkah laku dari pendidiknya, seperti meniru akhlak, penampilan bahkan perkataan baik disadari ataupun tidak. Oleh sebab itu, perbuatan dan perkataan pendidik akan tertanam pada jiwa dan pikiran anak, serta akan menjadi panutan pola kehidupan mereka.

Jika pendidik mempunyai perilaku yang taat kepada Allah dan Rasulullah, kemungkinan besar anak akan taat kepada Allah dan Rasulullah. Begitupun sebaliknya, jika peendidik adalah orang yang tidak taat kepada Allah dan Rasulullah, kemungkinan besar anak akan menjadi pribadi yang juga tidak taat kepada Allah Dn Rasulullah. Hal tersebut telah dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam memberikan pendidikan baik kepada istri, sahabat, keluarga dan juga anak-anak beliau. Rasulullah adalah seorang pendidik yang mempunyai sifat luhur biak secara spiritual, moral, maupun intelektual. Hal inilah yang membuat manusia dapat meneladaninya, belajar darinya, mengikuti tingkah lakunya, dan berupaya memiliki akhlak seperti beliau. Allah mengutus Rasulullah sebagai teladan yang baik sepanjang zaman bagi semua manusia dimana saja dan kapan saja. Allah berfirman bahwa Muhammad adalah sosok yang seharusnya dijadikan teladan.¹²

كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا.

¹² *Ibid.*, hlm. 141.

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21)

c. Mendidik Anak dengan Kebiasaan

Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, memiliki akhlak baik dan kepribadian muslim jika diberikan pendidikan islami dan hidup dalam lingkungan islami. Lingkungan islami akan menempa anak untuk terbiasa menjalankan perilaku islami. Hal tersebut dikarenakan seorang anak akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang sering dilihat dan didengar dari lingkungannya. Oleh sebab itu, faktor yang paling utama dalam membentuk kebiasaan bagi anak adalah dengan mencontoh kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua, teman, dan anggota masyarakat yang dilihatnya.¹³

1. Perilaku Orang Tua

Lingkungan pertama yang sangat mempengaruhi karakter anak adalah orang tuanya. Pengalaman anak ketika masih kecil akan merekam perilaku orang tuanya dan dapat mempengaruhi kepribadiannya ketika anak dewasa. Anak yang tinggal dengan orang tua yang sering berlaku kasar akan tumbuh sebagai anak yang suka menjahili orang lain dan bersikap kasar. Perilaku anak yang suka meniru orang tua biasanya akan terbawa sampai anak menjadi dewasa. Jika orang tua menunjukkan perilaku saling menyayangi dan memberikan perhatian yang besar kepada

¹³ *Ibid.*, hlm. 151.

keluarga, pada umumnya anak akan tumbuh menjadi pribadi yang penuh kasih sayang dan memberikan yang terbaik bago orang-orang di sekelilingnya.

2. Teman Sebaya

Teman sebaya sangat berarti bagi setiap anak. Setiap orang membutuhkan teman untuk dapat hidup bahagia. Hal tersebut dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk berbagi kegembiraan maupun kesedihan. Kebahagiaan anak terasa tidak lengkap jika tidak memiliki teman.

Kecermatan memilih teman akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Ada teman teman yang mengajak pada kebaikan, membawa keberkahan, rezeki dan kebahagiaan. Akan tetapi , ada pula teman yang mengajak pada keburukan, misalnya terlibat dalam narkoba. Orang tua perlu berhati-hati dan memantau sifat teman sebaya anak karena banya orang yang rusak dan sengsara akibat salah memilih teman. Upayakan agar anak memilih teman yang baik sehingga dapat mendatangkan kebaikan. Sebaiknya, teman yang buruk perlu dihindari karena membawa keburukan.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 152

3. Nilai-Nilai Karakter

- a. Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)

Berhubungan dengan nilai ini adalah pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada ajaran agamanya.¹⁵

- b. Nilai karakter yang berkaitan dengan diri sendiri yang meliputi:

- 1) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain.
- 2) Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Bergaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 4) Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan.

¹⁵ Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. 2, hlm. 33.

- 5) Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan untuk menyelesaikan tugas (belajar dan pekerjaan) dengan baik.
 - 6) Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
 - 7) Mandiri adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- c. Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama yang meliputi:¹⁶
- 1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain yaitu suatu sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.
 - 2) Santun yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.
 - 3) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- d. Nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin member bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- e. Nilai kebangsaan meliputi:

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 34.

- 1) Nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.
- 2) Menghargai keberagaman merupakan sikap memberikan respek atau hormat berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan bangsa.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Para ahli menggolongkan beberapa faktor pembentukan karakter dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstren.¹⁷

a. Faktor Intern

Beberapa hal yang mempengaruhi faktor intern, diantaranya adalah:

1) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir terlebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan . setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakan oleh naluri (insting).

2) Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Hendaknya manusia

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 19.

mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter yang baik.¹⁸

3) Kehendak atau Kemauan

Kemauan adalah rasa untuk melakukan segala ide yang dimaksut. Kehendak yang mendorong kekuatan manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku.

4) Keturunan

Keturunan adalah perilaku, sifat, maupun fisik yang menyerupai orang tua bahkan nenek moyangnya.

b. Faktor Ekstren

Selain faktor intern yang bersifat dari dalam yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor ekstren yang bersifat dari luar diantaranya adalah:¹⁹

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam berbagai aspek. Pendidikan mempunyai pengeruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

2) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang mengelilingi manusia seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia. Manusia selalu membutuhkan orang lain dan alam

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 20.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 21.

sekitar untuk tetap hidup, Itu sebabnya manusia harus bersosialisasi saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku yang baik.